

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan - perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan - perubahan itu dapat berupa hasil hasil yang baru atau pula penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh. Hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan secara kualitatif dan dapat pula dinyatakan secara kuantitatif. Secara kualitatif hasil belajar dapat diungkapkan dengan pernyataan sangat baik, baik, sedang, kurang dan sebagainya. Sedangkan secara kuantitatif hasil belajar dapat dinyatakan dengan angka-angka.

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar, hasil belajar adalah beberapa bentuk prinsip perpaduan pola tingkah laku dan nilai-nilai ideal, kecakapan yang dicapai dan keterampilan (Daryanto, 2009: 34). Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Setiap orang melakukan kegiatan belajar

dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang meunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai.

Evaluasi hasil belajar harus mencakup tiga aspek baik dari segi pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), segi sikap (aspek afektif), maupun segi keterampilan (segi Psikomotor). Ketiga aspek itu saling berkaitan erat dan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar untuk memantau setiap perkembangan kemampuan siswa. Pelaksanaan penilaian hasil belajar yang menyeluruh akan memudahkan guru untuk memberikan keputusan bagi setiap siswa yang didasarkan pada proses pembelajaran, bukan hanya pada produk pembelajaran saja.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan khususnya di sekolah SMK Negeri 4 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil rata – rata nilai ujian akhir sekolah semester I yang masih rendah. Masih banyak siswa yang tidak tuntas khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Jumlah Ketuntasan UAS Kelas X AK Semester 1  
SMK Negeri 4 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2017/2018.**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	X Akuntansi	75	37	17	20

*Sumber : SMK Negeri 4 Kota Gorontalo*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 nilai UAS semester I kelas X dengan jumlah siswa 37 orang, namun yang tuntas pada mata pelajaran ekonomi hanya 17 orang sedangkan 20 orang lainnya tidak tuntas. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X Akuntansi semester I di SMK Negeri 4 masih rendah. Hasil belajar yang belum maksimal tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran dikelas. Menurut peneliti faktor guru menjadi pengaruh terbesar dalam hal ini. Guru masih belum menggunakan metode pembelajaran secara variatif sehingga metode pembelajaran yang digunakan menimbulkan kebosanan belajar bagi siswa. Pemanfaatan media pembelajaran pun masih jarang digunakan. Kondisi seperti inilah yang kemudian menjadi faktor penyebab capaian hasil belajar mereka dibawah, dikarenakan siswa kurang memiliki daya tarik untuk belajar. Selain itu peneliti menemukan pada saat proses pembelajaran, siswa sering sibuk sendiri ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, guru kurang menggunakan pendekatan apersepsi ketika memulai proses pembelajaran, guru belum mampu menjadikan kelas sebagai ruang belajar yang menyenangkan.

Seperti yang kita ketahui, untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal dibutuhkan peran guru didalamnya. Guru dalam proses belajar mengajar perlu penguasaan materi agar dapat menggunakan strategi dan metode belajar yang tepat serta penilaian hasil belajar yang jujur dan antusiasme maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran dan siswa. Kompetensi inilah yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan dengan kompetensi ini juga dapat menentukan tingkat proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Maka dari itu guru dalam tugasnya perlu mempraktekan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran dan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Kota Gorontalo.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya wawasan guru tentang materi yang diajarkan
2. Guru dalam proses mengajar kurang tepat dalam menggunakan metode dan strategi
3. Rancangan pembelajaran yang ada belum sepenuhnya disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan
4. Rendahnya pemahaman tentang individual siswa
5. Teknologi pembelajaran belum digunakan dalam proses belajar mengajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Setelah memperhatikan identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo “ .

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka Kompetensi Pedagogik Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis Sebagai Berikut.

#### a) Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

#### b) Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi pedagogik serta dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar tingkat keberhasilan belajar siswa dapat meningkat

c) Bagi Sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman serta pengetahuan tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Sehingga untuk masa mendatang peneliti sebagai calon pendidik mampu mengembangkan kompetensinya demi keberhasilan pembelajaran